



**PENGARUH PENGETAHUAN LINGKUNGAN TERHADAP  
PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN WISATAWAN DI  
PANTAI UTARA KABUPATEN REMBANG TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:  
Yohana Irma Eviana  
3201416069

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah mendapat persetujuan dari Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu sosial Unnes pada

Hari : RABU

Tanggal : 26 AGUSTUS 2020

Pembimbing Skripsi



Dr. Heri Tjahjono, M.Si  
NIP.196802021999032001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi S., M.Si.  
NIP.196210191988031002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu

Sosial Unnes pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 3 September 2020

Penguji I



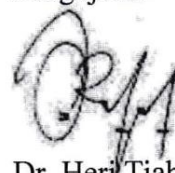
Drs. Apik Budi Santoso, M.Si.  
NIP.196209041989011001

Penguji II



Edji Kurniawan, S.Pd., M.Pd.  
NIP.198908022015041001

Penguji III



Dr. Heri Tjahjono, M.Si.  
NIP.196802021999032001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.  
NIP.196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Agustus 2020



Yohana Irma Eviana

NIM 3201416069

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- Setiap perjalanan hidup adalah pembelajaran, jadi jangan pernah sesali hal buruk yang pernah terjadi pada dirimu karena hal tersebut merupakan pembelajaran diri untuk menjadi lebih baik di masa mendatang (Penulis).
- Ketika kau sedang mengalami kesusahan dan bertanya-tanya kemana Allah, cukup ingat bahwa seseorang guru selalu diam saat ujian berjalan (Nourman Ali Khan).

### **PERSEMBAHAN**

- Untuk kedua orang tua, Bapak Mansur dan Ibu Siti Rondiyah yang telah memberikan doa dan dukungan yang tiada hentinya, serta segala pengorbanan yang telah diberikan kepada saya.
- Saudaraku Lira Anggreni dan Tutik Pujiarti yang selalu memberikan dukungan dan bantuan untuk segera menyelesaikan apa yang menjadi tanggungjawab selama ini.

## **PRAKATA**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Lingkungan terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang Tahun 2020” ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tiada hinggaya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang  
Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Moh.Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi atas segala bimbingan dan arahan selama menjadi mahasiswa Pendidikan Geografi.
4. Dr. Heri Tjahjono, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, bantuan, dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si. dan Edi Kurniawan, S.Pd., M.Pd., Dosen penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga akhir penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen dan staff karyawan Jurusan Geografi atas ilmu yang telah diberikan selama menempuh studi serta bantuan dan motivasinya.

7. Kepala Kesatuan bangsa dan politik Kabupaten Rembang, Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Rembang dan Pengelola wisata Pantai Utara Kabupaten Rembang yang telah memberikan ijin penelitian dan data inventarisasi sehingga skripsi selesai.
8. Sahabat SMK (Dwi Priyanto, Siti Muslimah, Yunita Sustriana, Dian Yudi Ismawan) yang telah mendukung, menemani, dan memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan (Najmatul Faradila, Ririn Anggarini, dan Freda Salsabiella U.) yang telah memberikan bantuan dan kebersamai selama penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman Prodi Pendidikan Geografi 2016, yang telah memberikan semangat serta bantuan dalam proses penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman fungsionaris Himpunan Mahasiswa Geografi (HIMA) yang sudah menemani dan memberikan semangat selama menempuh pendidikan di kampus UNNES.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih untuk semua dukungan dan bantuannya.
13. Pengunjung kawasan wisata Pantai Utara kabupaten Rembang yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian skripsi.

Semarang, 20 Agustus 2020

Penyusun

## SARI

Eviana, Yohana Irma. 2020, *Pengaruh Pengetahuan Lingkungan terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang Tahun 2020*. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Heri Tjahjono, M.Si.

### **Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku Peduli, Lingkungan**

Inti permasalahan lingkungan hidup adalah hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan hidupnya, sehingga diperlukan kesadaran dari wisatawan untuk menjaga kondisi lingkungan di kawasan wisata supaya kualitas tempat wisata tidak menurun. Pengetahuan merupakan dasar dari perilaku seseorang untuk peduli dengan lingkungan termasuk lingkungan di kawasan wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan lingkungan dan perilaku peduli lingkungan wisatawan, untuk menganalisis pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan wisatawan, dan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan lingkungan berdasarkan tingkat pendidikan terhadap perilaku peduli lingkungan wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang.

Sampel penelitian ini yaitu wisatawan yang pernah mengunjungi kawasan wisata Pantai Utara Kabupaten Rembang. Pengambilan sampel menggunakan teknik (1) *purposive sampling*, meliputi 4 sampel tempat wisata yaitu Wisata Mangrove di Desa Pasarbanggi, Pantai Nyamplung di Tritunggal, Pantai Karang Jahe di Pujulharjo, dan Pantai Caruban di Gedongmulyo dan (2) *insidental sampling* untuk mengambil 100 sampel wisatawan. Teknik pengambilan data berupa tes, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan regresi linier sederhana. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan lingkungan dan perilaku peduli lingkungan.

Hasil penelitian ini yaitu : a) tingkat pengetahuan lingkungan wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang termasuk dalam kategori tinggi. b) tingkat perilaku peduli lingkungan wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang termasuk dalam kategori baik. c) hasil analisis dari regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang sebesar 50,2% d) terdapat pengaruh positif antara pengetahuan lingkungan berdasarkan tingkat pendidikan terhadap perilaku peduli lingkungan wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang.

Saran untuk wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang adalah meningkatkan kepedulian untuk menjaga kondisi lingkungan tempat wisata karena hal tersebut merupakan tanggung jawab bersama. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif antara pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang.



## **ABSTRACT**

*Eviana, Yohana Irma. 2020, The Influence of Environmental Knowledge towards Caring Behavior for the Environment of Tourist in Northern Beach Rembang Districts 2020. Final Project. Major of Geography, Faculty of Social Science, Semarang State University. Advisor Dr. Heri Tjahjono, M.Si.*

**Keywords: Knowledge, Caring Behavior, Environment**

*The problem of life is the relationship between living creatures with the environments his life, so that the awareness from the tourist is needed to maintain the condition of environment in tourism area so that the quality of tourism area does not decrease. Knowledge is the basis from a person behavior to care with the environment including environment in tourism area. The aim of this research was to determine environmental knowledge and caring behavior for the environment of tourists, to analyze the influence of environmental knowledge toward caring behavior for the environment of tourist, and to analyze the influence of caring behavior for the environment of tourist based on level of education towards caring behavior for the environment of tourist in Northern Beach Rembang Districts.*

*The sample of this research is tourists who have visited Northern Beach Rembang Districts. Sampling using (1) purposive sampling technique, including 4 samples of tourism area that namely Mangrove Tourism Area in Pasarbanggi Village, Nyamplung Beach in Tritunggal, Karang Jahe Beach in Pujulharjo, and Caruban Beach in Gedongmulyo and (2) incidental sampling to take 100 samples of tourist. Data collection technique done by tests, questionnaires, and documentation. Data analysis technique done by descriptive percentages and simple linear regression.*

*The result of this research are : a) the level of tourist environmental knowledge in Northern Beach included in the high category. b) the level of tourist caring behavior for the environment in Northern Beach is included to the category of good. c) the analysis result of simple linear regression showed that there is influence of environmental knowledge towards tourist caring behavior for the environment in Northern Beach Rembang Districts by 50,2% d) there was the influence of positive between environmental knowledge based on level of education towards tourist caring behavior for the environment Northern Beach Rembang Districts.*

*Suggestions for tourists of Northern Beach Rembang Districts are to increase awareness of maintaining the environmental conditions of tourist attractions because this is a shared responsibility. The conclusion of this research is there was the influence of positive between environmental knowledge based towards tourist caring behavior for the environment Northern Beach Rembang Districts.*

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>SARI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Batasan Istilah.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1. Deskripsi Teoritis.....	12
2.1.1. Pengetahuan .....	12
2.1.2. Lingkungan Hidup .....	17
2.1.3. Perilaku Peduli Lingkungan Hidup.....	25
2.1.4. Wisatawan.....	29
2.1.5. Pariwisata dan Objek Wisata .....	31
2.1.6. Wisata Pantai Utara Kabupaten Rembang .....	33
2.2. Kajian Penelitian yang Relevan .....	35
2.3. Kerangka Berfikir .....	42
2.4. Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1. Populasi Penelitian.....	44
3.2. Sampel dan Teknik Sampling .....	44

3.3. Variabel Penelitian.....	46
3.4. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.4.1 Tes.....	48
3.4.2 Kuesioner (Angket).....	48
3.4.3 Dokumentasi .....	49
3.5. Validitas dan Reliabilitas Alat .....	49
3.5.1. Validitas Alat .....	49
3.5.2. Reliabilitas Alat.....	50
3.5.3. Taraf Kesukaran Soal.....	51
3.5.4. Daya Pembeda Soal .....	52
3.6. Teknik Analisis Data.....	54
3.6.1. Analisis Deskriptif Persentase .....	54
3.6.2. Analisis Regresi Linier.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	59
4.2. Hasil Penelitian .....	69
4.2.1 Tingkat Pengetahuan Wisatawan tentang Lingkungan Hidup .....	69
4.2.2 Perilaku Peduli Lingkungan Wisatawan .....	74
4.2.3. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Wisatawan.....	78
4.2.4. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Berdasarkan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Wisatawan .....	82
4.3. Pembahasan.....	85
4.3.1. Deskripsi Pengetahuan Lingkungan.....	85
4.3.2. Deskripsi Perilaku Peduli Lingkungan.....	86
4.3.3. Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Peduli Lingkungan.....	89
4.3.4 Pengaruh Pengetahuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Peduli Lingkungan .....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
5.1 Kesimpulan .....	92
5.2 Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Wisatawan.....	44
Tabel 3. 2 Pembagian Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3. 3 Skor Pernyataan Perilaku Peduli Lingkungan .....	49
Tabel 3. 4 Tabulasi Validitas Instrumen Tes dan Angket.....	50
Tabel 3. 5 Tabulasi Reliabilitas Instrumen Tes dan Angket .....	51
Tabel 3. 6 Tabulasi Taraf Kesukaran Instrumen Tes .....	52
Tabel 3. 7 Tabulasi Daya Pembeda Soal Instrumen Tes.....	54
Tabel 4. 1 Pengetahuan Wisatawan Tingkat Mengetahui.....	69
Tabel 4. 2 Pengetahuan Wisatawan Tingkat Memahami.....	70
Tabel 4. 3 Pengetahuan Wisatawan Tingkat Mengaplikasi .....	71
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wisatawan .....	72
Tabel 4. 5 Perilaku Wisatawan Peduli Lingkungan Fisik .....	74
Tabel 4. 6 Perilaku Wisatawan Peduli Lingkungan Biologi .....	75
Tabel 4. 7 Perilaku Wisatawan Peduli Lingkungan Sosial .....	76
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Perilaku Peduli Lingkungan .....	78
Tabel 4. 9 Pengetahuan Lingkungan dan Perilaku Peduli Lingkungan .....	81
Tabel 4. 10 Pengetahuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....	43
Gambar 4. 1 Peta Lokasi Penelitian .....	61
Gambar 4. 2 Wisata Mangrove Pasarbanggi dan Jalan menuju lokasi .....	63
Gambar 4. 3 Pantai Nyamplung di Desa Tritunggal .....	65
Gambar 4. 4 Pantai Karang Jahe .....	66
Gambar 4. 5 Pantai Caruban .....	68
Gambar 4. 6 Tindakan <i>Vandalisme</i> di Tempat Wisata .....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Tes Pengetahuan Lingkungan.....	96
Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Perilaku Peduli Lingkungan.....	99
Lampiran 3. Instrumen Pengetahuan Wisatawan.....	100
Lampiran 4. Kuesioner Perilaku Peduli Lingkungan.....	105
Lampiran 5. Kunci Jawaban Soal Pengetahuan .....	110
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes .....	111
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket/Kuesioner.	112
Lampiran 8. Tabulasi Hasil Uji Instrumen Tes .....	113
Lampiran 9. Tabulasi Hasil Uji Instrumen Tes berdasarkan Indikator .....	114
Lampiran 10. Tabulasi Hasil Uji Instrumen Angket/Kuesioner .....	116
Lampiran 11. Tabulasi Hasil Uji Instrumen Angket/Kuesioner Berdasarkan Indikator .....	118
Lampiran 12. Hasil Perhitungan SPSS Regresi Pengetahuan Lingkungan terhadap Perilaku Peduli Lingkungan.....	120
Lampiran 13. Analisis Regresi Pengetahuan berdasarkan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Peduli Lingkungan .....	122
Lampiran 14. Tabel Data Responden.....	124
Lampiran 15. Dokumentasi Data Statistik Daya Tarik Wisatawan .....	127
Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	128
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian.....	129

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rakyat merupakan pemilik kedaulatan Republik Indonesia serta menjadi pelaksana dari tujuan pembangunan nasional. Pembangunan nasional tidak hanya ditentukan oleh semangat penyelenggara negara tetapi peran serta rakyat sangat membantu dalam keberhasilan pembangunan tersebut. Setiap daerah memiliki potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, dan potensi sumber daya budaya yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dimanfaatkan daerah sekitar untuk menambah pendapatan daerah atau bahkan untuk menambah pendapatan negara yang dapat mendukung proses pembangunan, salah satunya dapat dikembangkan dalam sektor pariwisata. Kegiatan wisata dapat memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan pendapatan masyarakat maupun pemerintah (Utami dan Santoso, 2019).

Daerah tujuan wisata adalah tempat atau daerah yang menarik untuk dikunjungi wisatawan dalam waktu yang singkat untuk menikmati keindahan alam, budaya, aspek kesejahteraan atau keunikan hidup masyarakat yang tidak dijumpai ditempat asalnya atau tempat-tempat lain (Santoso, 2016). Tujuan wisata setiap orang berbeda-beda tetapi tanggungjawab untuk menjaga lingkungan merupakan tanggungjawab semua orang yang ada di tempat wisata termasuk pengelola, pedagang, dan wisatawan. Hal tersebut dikarenakan inti permasalahan lingkungan hidup adalah hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan hidupnya (Soemarwoto, 2004:22). Perilaku wisatawan yang mengganggu kawasan

wisata alam adalah pencemaran dengan tidak menjaga kebersihan dan *vandalisme*. *Vandalisme* adalah kegiatan manusia yang merusak. *Vandalisme* yang sangat umum dilakukan wisatawan yaitu mencoret-coret untuk menunjukkan bahwa mereka telah mendatangi tempat wisata tersebut. Contoh lainnya yaitu memotong pohon, dahan, memetik bunga dan mengambil tanaman serta memindahkan dan membuang sampah sembarangan yang mengganggu kelestarian lingkungan hidup (Darmawan dan Fadjarajani, 2016:45).

Pencemaran yang dilakukan wisatawan lebih banyak disebabkan karena tidak memelihara kebersihan lingkungan di sekitar kawasan tempat wisata. Wisatawan membuang sampah dimana-mana tanpa menghiraukan peraturan yang sudah ada. Akibatnya sampah berserakan di sepanjang kawasan tempat wisata. Umumnya sampah yang sering dijumpai di kawasan wisata adalah bungkus makanan, bungkus rokok, kertas, plastik, daun, dan kulit buah. Selain sampah, pencemaran lain yang ada ditempat wisata yaitu limbah cair, seperti kondisi kamar mandi yang disediakan ditempat wisata. Jika kondisi kamar mandi tidak bersih maka akan berbahaya bagi kesehatan wisatawan. Selain itu asap dan kebisingan baik kendaraan atau suara teriakan wisatawan juga merupakan bentuk dari pencemaran yang dapat mengganggu wisatawan ataupun hewan-hewan yang ada di sekitar kawasan wisata. Kehadiran wisatawan dapat menimbulkan dampak negatif pada sekitar kawasan wisata alam serta kerusakan berbagai fasilitas (Darmawan dan Fadjarajani, 2016:45).

Kabupaten Rembang menawarkan banyak destinasi wisata yang memiliki daya tarik wisata yang berbeda-beda. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan



dan Pariwisata ada 25 daya tarik wisata yang ditawarkan di Kabupaten Rembang yaitu Lasem Kota Tua/ Pecinan, Makam RA Kartini, Museum RA Kartini, Pantai Balongan, Pantai Caruban, Pantai Dasun, Pantai Karang Jahe, Pantai Nyamplung Indah, Pantai Pasir Putih Tasikharjo, dan Pasujudan/ Makam Sunan Bonang, Pulau Gede, Pulau Marongan, Syawalan, Taman Rekreasi Pantai Kartini, Wana Wisata Kartini Mantingan, Wisata Alam Kajar View, Wisata Alam Watu Congol, Wisata Mangrove, Wisata Panohan, Wisata Religi Masjid Jami Lasem, Argowisata Dikampoeng, Sendang Coyo, Watu layar, TWA Sumber Semen, dan Pasar Brumbung.

Kabupaten Rembang letaknya berbatasan langsung dengan Laut Jawa sehingga memiliki potensi yang besar dalam wisata pantai. Tempat wisata Pantai Utara Rembang yang berada pada jalur pantura Rembang dari barat ke timur yaitu Pantai Pasir Putih di Desa Tasikharjo, Taman Rekreasi Pantai Kartini di Kota Rembang, Wisata Hutan mangrove di Desa Pasar Banggi, Pantai Nyamplung di Desa Tritunggal, Pantai Karang Jahe di Desa Punjulharjo, Pantai Caruban di Desa Gedungmulyo, Pantai Dasun di Desa Dasun dan Pantai Balongan di Desa Balongmulyo.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang mencatat dari tahun 2013 sampai 2015 jumlah pengunjung destinasi wisata di Rembang menurun drastis dari 2.345.106 pengunjung menjadi 707.400 pengunjung. Maka dari itu, Pemerintah Kabupaten Rembang membuat beberapa destinasi wisata baru untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Destinasi wisata yang dikembangkan di Kabupaten Rembang yaitu wisata bahari dan wisata alam yang berada di sekitar

wilayah Kabupaten Rembang. Setelah bertambahnya destinasi wisata di kabupaten Rembang jumlah pengunjung di tahun 2015 sebesar 707.400 orang meningkat menjadi 1.460.808 orang pada tahun 2017 dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2019.

Banyaknya jumlah pengunjung di kawasan wisata Kabupaten Rembang akan berpengaruh pada daya dukung lingkungan. Karena semakin banyak jumlah pengunjung akan mempengaruhi kualitas tempat wisata. Beberapa tempat wisata di Kabupaten Rembang belum ada kriteria jumlah pengunjung dalam menentukan daya dukung kawasan (DDK) (Wati dan Arifien, 2019:102). Sehingga perlu adanya kesadaran dari pengunjung untuk peduli dengan kondisi lingkungan di sekitar kawasan wisata.

Pada umumnya kegiatan wisata di pantai hanya mengutamakan keuntungan ekonomi, yaitu bagaimana cara menarik banyak wisatawan tanpa memperhatikan kondisi lingkungan yang ada. Pengelola hanya memikirkan cara untuk membuat banyak pengunjung yang datang namun tidak memperhatikan masalah daya dukung lingkungan yang sebenarnya merupakan acuan suatu kawasan wisata bahari (Wati dan Arifien, 2019:102). Hal tersebut yang menyebabkan destinasi wisata pantai di Kabupaten Rembang belum terawat cukup baik. Menurut Kasubid Pengembangan Sadar Wisata pada Kementerian Pariwisata RI Arum Damarintyas, salah satu lokasi wisata yang masih kotor dan minim pengamanan adalah lokasi pantai. Sehingga selain kesadaran dari pengelola diperlukan juga kesadaran pengunjung wisata untuk menjaga kondisi lingkungan di tempat wisata terutama pantai.

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010: 12) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sedangkan peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:10). Sehingga pengetahuan tentang lingkungan sangatlah penting untuk menumbuhkan perilaku peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya salah satu orang yang peduli terhadap kondisi lingkungan memungkinkan akan menggugahkan hati nurani orang lain yang melihatnya. Diperlukan kesadaran wisatawan dalam berkunjung ke suatu tempat wisata untuk tetap menjaga kondisi lingkungan di kawasan wisata. Jika hanya bergantung pada pengelola sedangkan jumlah pengunjung semakin banyak, maka kondisi keindahan dan kebersihan lingkungan tidak akan selalu terjaga dengan baik.

Tidak adanya batasan pengetahuan, pendidikan dan usia untuk mengeunjungi tempat wisata pantai, sedangkan menjaga kondisi lingkungan merupakan tanggungjawab setiap orang. Sehingga Pengetahuan tentang lingkungan perlu diterapkan sejak dini supaya kelestarian alam akan terus terjaga. Selain pengetahuan salah satu aspek penting yang menjadi sorotan dalam pengembangan lingkungan hidup adalah pendidikan (Anisa dan Tjahjono, 2018). Pengetahuan lingkungan diperlukan untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap

lingkungan. Jika banyak wisatawan yang tidak peduli dengan kondisi lingkungan maka tempat wisata akan semakin tercemar dan tidak terjaga kelestariannya.

Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa wisata Pantai Utara di Kabupaten Rembang banyak ditemukan adanya coretan-coretan pada pohon dan di dinding tempat wisata, serta masih ditemukan adanya sampah pengunjung yang dibuang sembarangan dan tidak membuang sampah sesuai dengan jenis sampah. Meskipun pengelola sudah menghimbau dengan memasang tulisan untuk tidak melakukan kegiatan *vandalisme* dan membuang sampah sembarangan, namun para wisatawan kurang begitu memperhatikan peringatan tersebut. Masalah lingkungan hidup merupakan masalah moral yang berkaitan dengan perilaku manusia. Pengetahuan masyarakat mengenai kelingkungan merupakan hal yang penting karena dengan bekal ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat membentuk kepribadian seseorang serta sikap dan perilakunya akan kesadaran lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengetahuan Lingkungan terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang Tahun 2020.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan lingkungan pada wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang Tahun 2020?
2. Bagaimana perilaku peduli lingkungan pada wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang Tahun 2020?

3. Bagaimana pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang Tahun 2020?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan lingkungan berdasarkan tingkat pendidikan terhadap perilaku peduli lingkungan wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang Tahun 2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan lingkungan pada wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang Tahun 2020.
2. Mengetahui perilaku peduli lingkungan pada wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang Tahun 2020.
3. Menganalisis pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang Tahun 2020.
4. Menganalisis pengaruh pengetahuan lingkungan berdasarkan tingkat pendidikan terhadap perilaku peduli lingkungan wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang Tahun 2020.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis atau sebuah bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Wisatawan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dorongan kepada wisatawan supaya lebih peduli dengan kondisi lingkungan di sekitar tempat wisata.

### b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pemerintah dalam mengembangkan tempat wisata dan menyadarkan perilaku peduli lingkungan pada wisatawan di tempat wisata.

## 1.5. Batasan Istilah

Batasan Istilah dimaksudkan supaya tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul skripsi “Pengaruh Pengetahuan Lingkungan terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Wisatawan di di Pantai Utara Kabupaten Rembang Tahun 2020”. Istilah-istilah yang dijelaskan berkaitan dengan judul skripsi adalah

### 1. Pengaruh

Depdikbud (2001:845) menyatakan bahwa pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang tahun 2020.

### 2. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2011:11) Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra

manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*event behavior*). Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang lingkungan hidup meliputi peranan manusia dalam lingkungan, pembangunan berkelanjutan dan pencemaran lingkungan, kerusakan lingkungan, dan etika lingkungan dengan mengambil tiga tingkatan yang diantaranya mulai dari tahu (*Know*), memahami (*Comprehension*), dan aplikasi (*Application*).

### 3. Lingkungan

Menurut Undang-undang RI Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, definisi Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, serta kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup. Lingkungan hidup merupakan suatu sistem yang meliputi lingkungan alam, lingkungan buatan dan lingkungan sosial. Lingkungan hidup yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu lingkungan fisik, biologi, dan sosial.

### 4. Perilaku

Menurut Wawan dan Dewi (2011:48) Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku wisatawan untuk peduli dengan

lingkungan di kawasan wisata baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

#### 5. Peduli

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:10). Peduli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan wisatawan yang tidak merusak lingkungan, tindakan tersebut misalnya tidak membuang sampah sembarangan dan tidak mencoret-coret pohon.

#### 6. Wisatawan

Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009, Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. Wisatawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wisatawan domestik dengan batasan umur minimal 17 tahun yang pernah berkunjung di wisata Pantai Utara Kabupaten Rembang yang mencakup Wisata Hutan Mangrove, Pantai Nyamplung, Pantai Karang jahe, dan Pantai Caruban.

#### 7. Pantai Utara Kabupaten Rembang

Pantai Utara Rembang merupakan tempat wisata bahari yang lokasinya berada disepanjang jalur Pantura Rembang. Kabupaten Rembang letaknya berbatasan langsung dengan Laut Jawa sehingga memiliki potensi yang besar dalam wisata pantai. Wisata Pantai yang berada di jalur tersebut meliputi Pantai



Pantai Pasir Putih di Desa Tasikharjo, Taman Rekreasi Pantai Kartini di Kota Rembang, Wisata Hutan Mangrove di Desa Pasar Banggi, Pantai Nyamplung di Desa Tritunggal, Pantai Karang Jahe di Desa Punjulharjo, Pantai Caruban di Desa Gedungmulyo, dan Pantai Balongan di Desa Balongmulyo. Sedangkan Pantai Utara di Kabupaten Rembang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wisata pantai utara yang berada pada satu kawasan dan dikelola oleh pemerintah yaitu Wisata Hutan mangrove di Desa Pasar Banggi, Pantai Nyamplung Indah di Desa Tritunggal, Pantai Karang Jahe di Desa Punjulharjo, dan Pantai Caruban di Desa Gedungmulyo

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Deskripsi Teoritis**

##### **2.1.1. Pengetahuan**

###### a. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2011:11) Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengetahuan berarti segala sesuatu yg diketahui, kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran)”. Sedangkan Pudjawidjana mengartikan pengetahuan adalah segala rangsangan yang terjadi pada alat indra manusia untuk melakukan pengindraan jauh pada objek tertentu sebagai bentuk dari suatu reaksi.

John Dewey beranggapan bahwa pengetahuan itu merupakan hasil dan capaian dari suatu penelitian dan observasi. Pengetahuan terbentuk dari hubungan dan jalinan manusia dengan realitas-realitas yang tetap dan yang senantiasa berubah (Adlany, 2010). Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010: 12) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang dapat berbentuk sebuah informasi yang didapatkan dari

hasil daya tahu. Proses dari daya tahu tersebut seperti melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak.

#### b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010: 12) pengetahuan di bagi menjadi 6 tingkatan seperti:

##### 1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang sudah atau pernah dipelajari sebelumnya. Termasuk pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang sudah diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang di pelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan sebagainya. Sebagai contoh : dapat menyebutkan maksud dari perkembangan motorik.

##### 2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang apa yang sudah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar. Orang yang dapat menjelaskan dan menyebutkan suatu materi menunjukkan orang tersebut telah paham terhadap objek atau materi yang telah dipelajari, contoh: menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

##### 3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi bisa diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi yang nyata.

#### 4. Analisis (*Analysis*)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen- komponen, tetapi masih di dalam stuktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

#### 5. Sintesis (*Syntesis*)

Suatu kemampuan untuk menyusun atau menghubungkan, merencanakan, meringkas, menyesuaikan sesuatu terhadap teori atau rumusan yang sudah ada.

#### 6. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, penilaian ini berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sendiri.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara menggunakan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

##### c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010:14) adalah sebagai berikut :

##### 1) Cara kuno memperoleh pengetahuan

a) Cara coba salah (*trial and error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut terpecahkan.

b) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

2) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mulai dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

##### 1) Faktor Internal

##### a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo (dalam Wawan dan Dewi, 2011:16), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan.

##### b) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (dalam Wawan dan Dewi, 2011:17), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

##### c) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (dalam Wawan dan Dewi, 2011:17), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai

berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (dalam Wawan dan Dewi, 2011:17), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang lebih tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Faktor Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam, lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

### b) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima informasi.

## **2.1.2. Lingkungan Hidup**

### a. Pengertian Lingkungan Hidup

Menurut Undang-undang RI Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, definisi Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, serta kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Pasal 1:1). Pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup. Pengendalian kerusakan lingkungan hidup pencemaran dan/atau ini terdiri dari 3 hal yaitu:

pencegahan, penanggulangan dan pemulihan lingkungan hidup dengan menerapkan beberapa instrument-instrument yaitu : Kajian lingkungan hidup strategis (KLHS); Tata ruang; Baku mutu lingkungan hidup; Kreteria baku mutu kerusakan lingkungan hidup; Amdal; Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) ; perizinan; instrument ekonomi lingkungan hidup; peraturan perundang-undangan berbasis lingkungan hidup; anggaran berbasis lingkungan hidup; Analisis resiko lingkungan hidup; audit lingkungan hidup, dan instrument lain sesuai dnagan kebutuhan dan/atau perkembangan ilmu pengetahuan.

Menurut Mc Naughton dkk. (dalam Siahaan, 2004) lingkungan hidup adalah semua faktor eksternal yang bersifat fisika dan biologis yang dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, kehidupan, dan reproduksi organisme. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto (2004: 51), Lingkungan hidup yaitu semua benda dan juga kondisi yang berada di dalam ruangan yang saat ini manusia tempati dan dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Jadi secara sederhana dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup adalah sebuah kesatuan

#### b. Unsur-unsur Lingkungan Hidup

Menurut Siahaan (2004:5) lingkungan hidup disebut juga dengan lingkungan hidup manusia (*human environment*). Istilah ini biasanya digunakan dengan lingkungan hidup. Bahkan dalam bahasa sehari-hari hanya disebut sebagai lingkungan. Berdasarkan definisi tersebut, maka pengertian dari lingkungan hidup dapat dirangkum dalam suatu rangkaian unsur-unsur sebagai berikut:



1. Semua benda, berupa manusia, hewan, tumbuhan, organisme, tanah, air, udara, rumah, sampah, mobil, angin, dan lain-lain. Keseluruhan yang disebutkan ini digolongkan sebagai materi. Sedangkan satuan-satuan lainnya disebutkan sebagai komponen;
2. Daya, disebut juga dengan energi;
3. Keadaan, disebut juga kondisi atau situasi;
4. Perilaku atau tabiat;
5. Ruang, yaitu wadah berbagai komponen berada;
6. Proses interaksi, ini disebut juga saling mempengaruhi, atau biasa pula disebut dengan jaringan kehidupan.

#### c. Lingkungan Hidup dan Pembagiannya

Sesuai dengan pengertian lingkungan hidup yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa pembagian lingkungan hidup. Pembagian ini harus diketahui terutama dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan sesuai dengan pola-pola yang ditentukan dan dikehendaki. Bernard (dalam Siahaan, 2004:13) membagi lingkungan atas tiga macam, yakni:

- 1) Lingkungan fisik atau anorganik, yaitu lingkungan yang terdiri dari gaya kosmik dan fisiogeografis seperti tanah, udara, laut, radiasi, gaya tarik, ombak dan sebagainya.
- 2) Lingkungan biologi atau organik yaitu segala sesuatu yang bersifat biotis berupa mikroorganisme, parasit, hewan, tumbuh-tumbuhan. Termasuk juga lingkungan prenatal dan proses-proses biologi seperti reproduksi, pertumbuhan dan sebagainya.

- 3) Lingkungan sosial dapat dibagi kedalam tiga bagian:
- a) Lingkungan fisiososial, yaitu meliputi kebudayaan materiil: peralatan, mesin, senjata, gedung-gedung dan lain-lain.
  - b) Lingkungan biososial manusia dan bukan manusia, yaitu manusia dan interaksinya terhadap sesama manusia dan tumbuhan beserta hewan domestik serta semua bahan yang di gunakan manusia yang berasal dari sumber organik.
  - c) Lingkungan psikososial, yaitu lingkungan yang berhubungan dengan tabiat batin manusia seperti pandangan, sikap, keyakinan, keinginan. Hal ini terlihat melalui kebiasaan, agama, bahasa, ideologi dan lain-lain.
  - d) Lingkungan komposit, yaitu lingkungan yang diatur secara institusional, berupa lembaga-lembaga masyarakat baik yang terdapat di daerah kota maupun desa.

#### d. Pelestarian Lingkungan Hidup

Pelestarian lingkungan adalah istilah yang diambil dari kata serapan *environment* (bahasa Inggris), *milieu* (bahasa Belanda) yang mempunyai arti sebagai pengetahuan yang mengelola efisiensi SDA dengan kolaborasi SDM di dalamnya. Pengertian lain pelestarian lingkungan adalah proses pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) dengan mempertimbangkan kondisi alam supaya sesuai dan terjaga untuk generasi mendatang.

Masalah lingkungan (Bonnett, 2007; Mert, 2006), telah mencapai titik-titik penting di abad ke-21 dan terus berkembang pesat. Pemanasan global, kerusakan lapisan ozon, kenaikan limbah padat, polusi nuklir, berkurangnya area hijau, efek

konservatori, kepunahan beberapa jenis tanaman dan hewan yang dapat ditunjukkan sebagai beberapa masalah lingkungan. Selain itu, sejajar dengan peningkatan populasi dunia, peningkatan kebutuhan orang-orang dan konsumsi mereka terhadap sumber-sumber alam secara tidak sengaja, dan pekerjaan yang tidak hati-hati untuk menyelamatkan alam dapat dilihat sebagai alasan dari masalah lingkungan Symth, 2004 (dalam Arslan, 2012: 903).

Usaha untuk melestarikan lingkungan dari pengaruh atau dampak pembangunan adalah salah satu usaha yang harus dijalankan. Pengelola lingkungan dapat dikatakan baik apabila dapat mencegah kerusakan lingkungan yang diakibatkan suatu proyek pembangunan. Pengelolaan yang baik yaitu bukan menjaga ekosistem dengan mencegah keberlangsungan pembangunan, sebab kualitas hidup manusia dapat ditingkatkan melalui pembangunan. Dalam kehidupan sehari-hari, permasalahan lingkungan adalah pencemaran atau pengotoran lingkungan berupa pencemaran udara, air, tanah dan suara. Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pencemaran lingkungan adalah kepadatan penduduk, kemajuan teknologi, dan industri. Adapun macam-macam pelestarian lingkungan yang dapat dilakukan oleh setiap orang. Antara lain adalah sebagai berikut;

#### 1) Pencemaran Air

Pencemaran air yang terjadi di Indonesia berasal dari kegiatan sehari-hari masyarakat seperti dari rumah tangga, tempat-tempat umum, berbagai kegiatan ekonomi seperti pertanian dan industri. Dalam jumlah yang melampaui batas dan tidak dikelola dengan cukup baik, air yang tercemar dari rumah tangga dan tempat-tempat umum dapat berpengaruh pada kesehatan manusia. Air kotor dari

rumah tangga pada umumnya banyak mengandung bibit penyakit atau bakteri, jika hal ini dibiarkan terus menerus akan berakibat pada penyebaran bibit penyakit pada masyarakat luas seperti muntah berak, dysentri, typhus, kholera, dan penyakit saluran pencernaan lainnya. Pencemaran air laut dapat terjadi karena adanya pembuangan sampah anorganik seperti bekas-bekas alat dari plastik atau karena pengotoran oleh minyak dari pertambangan minyak yang tumpah ke laut.

#### 2) Pencemaran Udara

Seperti halnya pencemaran air, pencemaran udarapun dapat mengganggu kehidupan manusia. Hal tersebut disebabkan karena pengaruh dari industri besar atau rumah tangga, bahkan juga asap rokok yang dapat mengakibatkan udara yang segar menjadi kotor penuh dengan zat-zat yang mengandung debu, arang dan partikel-partikel logam. Kondisi udara yang demikian sangat berbahaya bagi kesehatan manusia terutama pada gangguan pernafasan. Demikian pula asap yang keluar dari gas-gas motor dan mobil, terutama di kota-kota besar juga dapat membahayakan kesehatan masyarakat.

#### 3) Pencemaran Suara

Pencemaran suara biasanya terjadi di kota-kota besar sebagai akibat digunakannya alat-alat berat seperti disel pembangkit tenaga listrik, mesin-mesin industri, serta alat-alat angkutan yang menimbulkan kebisingan bagi masyarakat di sekitar jalan raya dan lapangan terbang.

#### 4) Pencemaran Tanah

Pencemaran tanah terjadi karena pengolahan tanah yang terlalu intensif dengan menggunakan bahan-bahan kimia seperti pupuk buatan serta pembukaan

daerah pertambangan seperti tembaga, batu bara, dan nikel yang dapat mengganggu kesuburan tanah disekitarnya. Selain itu pembuangan sampah plastik dan sampah-sampah lainnya yang tidak dapat terurai juga dapat mengganggu kesuburan tanah, oleh karena itu perlu diperhatikan pengelolaannya. Apabila keempat faktor tersebut dibiarkan terus menerus, maka kehidupan manusia di permukaan bumi akan mengalami ancaman. Ancaman tersebut diawali dengan berbagai gangguan pada lingkungan, seperti erosi tanah, banjir, dan lain sebagainya.

#### e. Kerusakan Lingkungan Hidup

Bumi cenderung memiliki ukuran yang tetap (tidak berubah) namun manusia sebagai salah satu makhluk hidup yang ada di bumi jumlahnya selalu bertambah, hal ini mengakibatkan akan timbulnya permasalahan di muka bumi. Mulai dari pembangunan besar-besaran, tingkat konsumtif yang semakin tinggi sampai eksploitasi sumber daya alam secara tidak arif. Kondisi lingkungan yang sudah semakin buruk seperti saat ini jelas membutuhkan segera jalan keluar.

Kerusakan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia, karena perubahan lingkungan jika dilihat dari aspek penyebabnya dapat digolongkan menjadi 2 kelompok yakni yang disebabkan oleh alam dalam bentuk bencana (*disaster caused*) seperti vulkanisme, seisme, erosi, tsunami, badai, banjir, longsor, dan kekeringan maupun yang disebabkan oleh manusia (*human caused*), yang dikenal sebagai kegiatan antropogenik, seperti: erosi, pestisida, deforestasi, kebakaran, penambangan, polusi (Arjana 2013: 99).

Dalam perspektif lain Anonimus, sebagaimana dikutip oleh Arjana (2013:99), mengemukakan bahwa bencana dapat disebabkan oleh faktor alam (geografis, geologis, klimatologis) maupun faktor manusia berupa keragaman sosial, budaya dan politik. Untuk itu maka cabang geografi manusia-lingkungan sangat dibutuhkan dalam mengkaji fenomena yang ada agar kerusakan lingkungan dapat terus ditekan.

#### e. Usaha Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Perlu kita sadari bahwa kondisi alam saat ini sudah sangat rapuh sehingga tidak lagi terjadi keseimbangan dalam ekosistem, jika penggunaannya tidak dikendalikan maka sumber daya alam akan habis. Oleh karena itu perlu adanya tindakan pelestarian sumber daya alam, adapun usaha-usaha untuk melestarikan alam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penanaman kembali hutan-hutan yang gundul, *go green*.
- 2) Membuat terasering pada pertanian di pegunungan.
- 3) Membatasi pengambilan sumber daya alam yang berlebihan.
- 4) Menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu ada usaha-usaha lainnya yang juga dapat dilakukan dalam pelestarian alam yang ada sekarang, yaitu:

- 1) Pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan laut serta pengembangan pengaturan antar sektor secara kordinatif.
- 2) Sumber daya alam yang dapat diperbaharui sebaiknya digunakan secara hati-hati dengan tetap memperhatikan kepentingan generasi yang akan datang.

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui sebaiknya digunakan secara rasional dan sebaik-baiknya.

- 3) Kawasan lindung, kawasan penyangga dan kawasan sumber budi daya sumber alam harus dijaga dan dikendalikan keberadaannya.
- 4) Pengembangan keanekaragaman hayati yang mencakup usaha pelestarian flora dan fauna langka.
- 5) Reklamasi dan rehabilitasi lahan kritis.

### **2.1.3. Perilaku Peduli Lingkungan Hidup**

#### **a. Pengertian Perilaku**

Menurut Wawan dan Dewi (2011:48) perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan interaksi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkumpul. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut sangat kompleks sehingga terkadang tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut.

Menurut Skinner (dalam Wawan dan Dewi, 2011:50) perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon). Dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perilaku manusia adalah semua kegiatan manusia atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon. Perilaku (Notoatmodjo, 2003) dapat dibedakan menjadi dua:

1) Perilaku tertutup (convert behavior)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (convert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada pengetahuan, perhatian, kesadaran, persepsi, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (overt behavior)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

b. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:10). Peduli lingkungan dipahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan. Menurut Suparno (dalam Lestari, 2015:10), sikap kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Hakikat penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam



juga mencintai kehidupan manusia. Untuk mencintai alam dan lingkungan hidup haruslah diarahkan agar dapat menumbuhkan sikap untuk mencintai kehidupan. Jika semua orang mencintai lingkungan hidup dan alam, maka semua orang akan peduli untuk memelihara kelangsungan hidup lingkungan, dengan tidak pernah merusak maupun mengeksploitasi alam sehingga dikemudian hari tercipta lingkungan yang dapat menguntungkan semua manusia dan generasi mendatang. Menurut Rokicka (dalam Divya dan Katie, 2004) bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan sikap peduli lingkungan. Korelasi ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa pendidikan tinggi akan meningkatkan kesadaran yang lebih besar terhadap lingkungan alam dan bagaimana manusia mempengaruhinya.

Peduli lingkungan merupakan tindakan sadar terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter peduli lingkungan dapat diwujudkan dalam perilaku yang nyata atau konkrit, tidak sekedar pengetahuan yang berupa teori tentang lingkungan (Kurniawan, 2019). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengembangkan Indeks Perilaku Peduli Lingkungan IPPL sebagai alat ukur untuk mengetahui perilaku manusia dalam berelasi dengan lingkungan (dalam Suleman, 2017) menyatakan bahwa indeks tersebut merupakan gabungan dari 5 indeks yaitu:

- 1) Penggunaan listrik
- 2) Perilaku membuang sampah
- 3) Pemanfaatan air

- 4) Konsumsi barang
- 5) Perilaku terkait emisi karbon

Nenggala (2007 :173) berpendapat bahwa indikator seseorang yang peduli lingkungan adalah :

- 1) Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
- 2) Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan.
- 3) Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.
- 4) Selalu membuang sampah pada tempatnya.
- 5) Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.
- 6) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
- 7) Menimbun barang-barang bekas.
- 8) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Menurut Yaumi (2014:111), peduli lingkungan merupakan suatu sikap keteladanan yang memiliki tujuan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup.

Perilaku wisatawan yang mengganggu kawasan wisata alam adalah pencemaran dengan tidak menjaga kebersihan dan *vandalisme*. *Vandalisme* adalah kegiatan manusia yang merusak. *Vandalisme* yang sering dilakukan wisatawan yaitu mencoret-coret untuk menunjukkan bahwa mereka pernah mendatangi tempat wisata tersebut. Contoh lainnya yaitu memotong pohon, dahan, memetik bunga dan mengambil tanaman serta memindahkan dan membuang sampah sembarangan yang mengganggu kelestarian lingkungan hidup (Darmawan dan Fadjarajani, 2016:45).

Pantai memiliki banyak manfaat bagi manusia. Namun, pantai juga mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh manusia. Ekosistem pantai tidak hanya manusia saja, tapi juga terdapat hewan dan tumbuhan yang juga hidup di pantai. Di dalam ekosistem pantai, terdapat ekosistem rawa yang juga memiliki karakteristik yang unik. Untuk mencegah pantai menjadi semakin rusak, berikut cara melestarikan pantai:

- 1) Menyediakan tempat sampah dan tukang sampah yang cukup di pantai. Hal ini untuk mencegah orang membuang sampah sembarangan.
- 2) Melakukan reklamasi laut dengan menanam hutan bakau di sepanjang pantai.
- 3) Memberikan sanksi bagi pengunjung yang membuang sampah sembarangan.
- 4) Memberikan himbauan dengan spanduk di sekitar pantai mengenai menjaga kebersihan pantai
- 5) Membangun cagar alam di sekitar pantai, untuk melestarikan hewan-hewan yang hidup di pantai.

#### **2.1.4. Wisatawan**

Kata wisatawan berasal dari bahasa Sangsakerta, dari asal kata “wisata” yang berarti perjalanan ditambah dengan akhiran “wan” yang berarti orang yang melakukan perjalanan wisata. Dalam bahasa Inggris, orang yang melakukan perjalanan disebut *traveller*. Sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *Tourist*. Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009, Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan asalkan tujuannya tidak untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. Komisi Liga Bangsa-Bangsa menyempurnakan pengertian wisatawan dengan pengelompokan orang-orang yang dapat disebut wisatawan dan bukan wisatawan.

a. Kategori wisatawan

Kategori wisatawan menurut Komisi Liga Bangsa-Bangsa adalah sebagai berikut:

- a) Seseorang yang melakukan perjalanan hanya untuk kesenangan karena alasan kesehatan, keluarga, dan lain-lain.
- b) Seseorang yang melakukan perjalanan untuk keperluan pertemuan-pertemuan atau tugas-tugas tertentu (ilmu pengetahuan, tugas pemerintah diplomasi, agama, olahraga, dan lain-lain).
- c) Seseorang yang melakukan perjalanan dengan tujuan tertentu.
- d) seseorang yang datang dalam rangka perjalanan dengan kapal laut walaupun berada di suatu negara kurang dari 24 jam.

b. Kategori bukan wisatawan

Kategori bukan wisatawan menurut Komisi Liga Bangsa-Bangsa adalah sebagai berikut:

- a) Mereka yang datang baik dengan maupun tanpa kontrak kerja, dengan tujuan mencari pekerjaan atau mengadakan kegiatan usaha di suatu negara.
- b) Mereka yang datang untuk mengusahakan tempat tinggal tetap di suatu negara.
- c) Penduduk di suatu tapal batas negara dan mereka bekerja di negara yang berdekatan.
- d) Wisatawan-wisatawan yang melewati suatu negara tanpa tinggal, walaupun perjalanan tersebut berlangsung lebih dari 24 jam.

#### **2.1.5. Pariwisata dan Objek Wisata**

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi:

1. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
2. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: taman rekreasi, kawasan wisata, museum ,kawasan peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai.
3. Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, konvensi, agen perjalanan wisata, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa: kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Kepariwisataan memberikan manfaat kepada wisatawan maupun warga setempat baik berupa fasilitas rekreasi atau kehidupan yang layak melalui perkembangan ekonomi (Pradipta dan Santoso, 2018). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Bab II Pasal 4 menyebutkan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- c. Menghapus kemiskinan;
- d. Mengatasi pengangguran;
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
- f. Memajukan kebudayaan;
- g. Mengangkat citra bangsa;
- h. Memupuk rasa cinta tanah air;
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan
- j. Mempererat persahabatan antarbangsa.

Dampak ekonomi pariwisata yaitu :

- a. Dampak Positif Pariwisata bagi Ekonomi
  - 1) Pendapatan dari penukaran valuta asing

- 2) Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri
- 3) Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata
- 4) Pendapatan pemerintah
- 5) Penyerapan tenaga kerja
- 6) *Multiplier effects*
- 7) Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal.

b. Dampak Negatif Pariwisata bagi Ekonomi

Pada umumnya dampak negatif ini memiliki *magnitude* yang lebih kecil daripada dampak positifnya. Dampak negatif tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata
- 2) Meningkatkan angka inflasi dan meroketnya harga tanah.
- 3) Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap
- 4) Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat, menyebabkan pengembalian modal investasi juga tidak pasti waktunya
- 5) Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat

#### **2.1.6. Wisata Pantai Utara Kabupaten Rembang**

Kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Rembang berupa wisata alam dan juga berupa wisata sejarah. Kebanyakan dari tempat wisata di Kabupaten Rembang belum sepopuler dengan tempat wisata di kabupaten lainnya. Namun, Kabupaten Rembang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai destinasi pariwisata alternatif (wisata minat khusus) yaitu wisata pendidikan kegeografian

yang sering menggunakan laboratorium lapangan sebagai sumber ilmu pada proses pembelajaran (Indrayati, 2017:2).

Kabupaten Rembang menawarkan banyak destinasi wisata yang memiliki daya tarik wisata yang berbeda-beda. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ada 25 daya tarik wisata yang ditawarkan di Kabupaten Rembang yaitu Lasem Kota Tua/ Pecinan, Makam RA Kartini, Museum RA Kartini, Pantai Balongan, Pantai Caruban, Pantai Dasun, Pantai Karang Jahe, Pantai Nyamplung Indah, Pantai Pasir Putih Tasikharjo, dan Pasujudan/ Makam Sunan Bonang, Pulau Gede, Pulau Marongan, Syawalan, Pantai Dampo Awang, Wana Wisata Kartini Mantingan, Wisata Alam Kajar View, Wisata Alam Watu Congol, Wisata Mangrove, Wisata Panohan, Wisata Religi Masjid Jami Lasem, Argowisata Dikampoeng, Sendang Coyo, Watu layar, TWA Sumber Semen, dan Pasar Brumbung.

Pantai Utara Rembang merupakan tempat wisata bahari yang lokasinya berada disepanjang jalur Pantura Rembang. Kabupaten Rembang letaknya berbatasan langsung dengan Laut Jawa sehingga memiliki potensi yang besar dalam wisata pantai. Tempat wisata Pantai Utara Rembang yang berada pada jalur pantura Rembang dari barat ke timur yaitu Pantai Pasir Putih di Desa Tasikharjo, Pantai Dampo Awang di Kota Rembang, Wisata Hutan mangrove di Desa Pasar Banggi, Pantai Nyamplung di Desa Tritunggal, Pantai Karang Jahe di Desa Punjulharjo, Pantai Caruban di Desa Gedungmulyo, Pantai Dasun di Desa Dasun dan Pantai Balongan di Desa Balongmulyo. Setiap tempat wisata pantai yang ditawarkan di Rembang memiliki ciri khas yang berbeda-beda.



## 2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

No	Peneliti (Lembaga, Tahun)	Judul	Tujuan	Variabel	Hasil
1.	M. Ichwan Fauzi (UNY, 2012)	Hubungan Pengetahuan Lingkungan terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa SMA Kelas XI Di Kabupaten Karanganyar	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan pada siswa SMA kelas XI di Kabupaten Karanganyar	Pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan	Hasil tes pengetahuan lingkungan pada responden di SMA Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa persentase responden yang mempunyai pengetahuan lingkungan tinggi sebesar (58,9%) lebih besar dari pada respnden yang mempunyai pengetahuan lingkungan rendah sebesar (41,1%). Sedangkan pada tes sikap peduli lingkungan baik sebesar (92,2%), lebih besar daripada persentase responden yang mempunyai sikap peduli lingkungan yang tidak baik (7,8%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila semakin tinggi pengetahuan lingkungan maka akan berdampak pada sikap peduli lingkungan siswa di Kabupaten Karanganyar juga semakin tinggi.
2	Benhart Satrio	Hubungan	Untuk mengetahui	pengetahuan	Hubungan antara variabel X yaitu

	(UNNES, 2015)	Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Perilaku Pecinta Alam dalam Kebersihan Lingkungan di Jalur Pendakian Gunung Ungaran Kabupaten Semarang	tingkat pengetahuan lingkungan pecinta alam di jalur pendakian Gunung Ungaran Kabupaten Semarang. Untuk mengetahui perilaku pecinta alam dalam kebersihan lingkungan di jalur pendakian Gunung Ungaran Kabupaten Semarang. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku pecinta alam dalam kebersihan lingkungan di jalur pendakian Gunung Ungaran Kabupaten Semarang.	pecinta alam tentang lingkungan dan perilaku pecinta alam dalam menjaga kebersihan lingkungan di jalur pendakian Gunung Ungaran	pengetahuan lingkungan dengan variabel Y yaitu perilaku pecinta alam menunjukkan pengujian hipotesis menghasilkan taraf signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 ( $<0,05$ ) dan Rhitung sebesar 0,449 maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan lingkungan yang dimiliki oleh pecinta alam dengan perilaku pecinta alam, kategori hubungannya adalah cukup kuat.
3	Darwis Darmawan, (Universitas Siliwangi Tasikmalaya,	Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan	Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan	Pengetahuan tentang pelestarian lingkungan dan perilaku dalam	Ada hubungan yang positif antara pengetahuan tentang pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kebersihan lingkungan. Hal tersebut

	2016)	dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan	perilaku wisatawan dalam menjaga kondisi kebersihan lingkungan di kawasan objek wisata	menjaga kebersihan lingkungan	bermakna semakin tinggi pengetahuan tentang pelestarian lingkungan, maka semakin tinggi pula perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Ada hubungan yang positif antara sikap dalam pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kebersihan lingkungan, maka semakin tinggi sikap dalam pelestarian lingkungan maka semakin tinggi pula perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Ada hubungan yang positif antara pengetahuan dan sikap tentang pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kesehatan lingkungan, maka dari itu semakin tinggi pengetahuan tentang pelestarian lingkungan dan sikap dalam pelestarian lingkungan maka semakin tinggi pula perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan.
4	Zulaifatul Khafsoh (UNNES,	Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang	Tingkat pengetahuan siswa tentang	Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup

	2016)	dengan Partisipasi Siswa Dalam Menjaga Sanitasi Lingkungan di SMA Negeri 1 Petanahan Tahun 2016	lingkungan hidup Untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan sekolah	lingkungan hidup dan partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan	dengan partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di SMA N 1 Petanahan tahun 2016. Serta semakin tinggi pengetahuan lingkungan maka semakin tinggi pula partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di SMA N 1 Petanahan tahun 2016
5	Ariesta Dwi Wulandari (UNNES, 2017)	Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	Untuk mendeskripsikan perilaku peduli lingkungan masyarakat dan untuk menganalisis peran serta masyarakat dalam mengelola lingkungan Desa Wisata Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	Perilaku peduli lingkungan dengan indikator pengelolaan air, pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, peduli lingkungan sekitar, dan mitigasi bencana alam	Hasil penelitian menunjukkan peran masyarakat termasuk dalam kriteria baik yaitu 40% masyarakat berperan aktif dalam mengelola Desa Wisata Kandri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai perilaku peduli lingkungan sangat baik, namun pada kenyataannya perilaku masyarakat masih kurang baik.

6	Prasifita Finisha Khodijah (UNNES, 2015)	Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Perilaku Pelestarian Lingkungan dan Kebersihan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Pekalongan Tahun 2015	Untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas XI IPS tentang lingkungan hidup. Untuk mengetahui perilaku pelestarian lingkungan dan kebersihan lingkungan sekolah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pekalongan Tahun 2015. Untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan perilaku pelestarian lingkungan dan kebersihan Lingkungan sekolah siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pekalongan Tahun 2015.	Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Kebersihan Lingkungan Sekolah	Hipotesis yang menyatakan bahwa “ada hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan perilaku pelestarian lingkungan dan kebersihan lingkungan sekolah siswa kelas XI IPS SMAN 2 Pekalongan” di terima. Mengingat hasil $r_{hitung}$ ( $r_{xy}$ ) 0,71 pada $\alpha = 5\%$ dan dk (56-2)= 54, diperoleh $r_{tabel}$ 0,266. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan perilaku pelestarian lingkungan dan kebersihan lingkungan sekolah siswa kelas XI IPS SMA N 2 Pekalongan Tahun 2015.
---	------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

7 7	Imron Fachrudin (UNNES, 2017)	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Pengunjung terhadap Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan Obyek Wisata Pantai Caruban	Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan wisatawan terhadap perilaku kebersihan lingkungan obyek wisata Pantai Caruban. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan wisatawan terhadap perilaku kebersihan lingkungan obyek wisata Pantai Caruban. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan dan pendidikan secara bersama terhadap perilaku kebersihan lingkungan di obyek wisata Pantai Caruban.	Tingkat pendidikan pengunjung terhadap perilaku peduli kebersihan lingkungan obyek wisata Pantai Caruban dan tingkat pengetahuan pengunjung terhadap perilaku peduli kebersihan lingkungan obyek wisata Pantai Caruban.	Berdasarkan pengambilan data di lapangan, responden yang memiliki pendidikan SD sebanyak 11 orang (12,5%), pendidikan SMP sebanyak 40 orang (45,5%), SMA sebanyak 31 orang (35,2), dan yang berpendidikan sarjana sebanyak 6 orang (6,8%). Responden yang memiliki pengetahuan wisatawan sangat baik ada 17 orang (19,32%) memiliki pengetahuan baik ada 47 orang (53,41%), memiliki pengetahuan rendah ada 19 orang (21,59%). Rata-rata nilai dari keseluruhan responden adalah 70,17 atau dengan criteria baik, responden yang memiliki perilaku peduli kebersihan lingkungan wisata sangat baik ada 24 orang (27,27%), responden yang memiliki perilaku baik ada 45 orang (51,14%), responden yang memiliki perilaku jelek ada 19 orang (21,59%). Rata-rata nilai yang diperoleh respondek tentang perilaku peduli kebersihan lingkungan adalah 71,05 atau
--------	-------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					dengan kriteria baik.
8	Siti Aida Mahfiroh (UNNES, 2018)	Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga pada Pemukiman Tradisional dan Pemukiman Modern di Kelurahan Puduk Payung	Untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tangga sebelum dan setelah mendapat penyuluhan. Untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tangga Untuk mengetahui perbandingan hasil penelitian di pemukiman tradisional dan pemukiman modern	Penyuluhan pengelolaan sampah, sikap, dan perilaku ibu rumah tangga (anggota PKK) dalam mengelola sampah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan pengelolaan sampah dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu rumah tangga (anggota PKK) dalam mengelola sampah. Dari hasil uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna penyuluhan pengelolaan sampah kepada ketiga variabel tersebut.

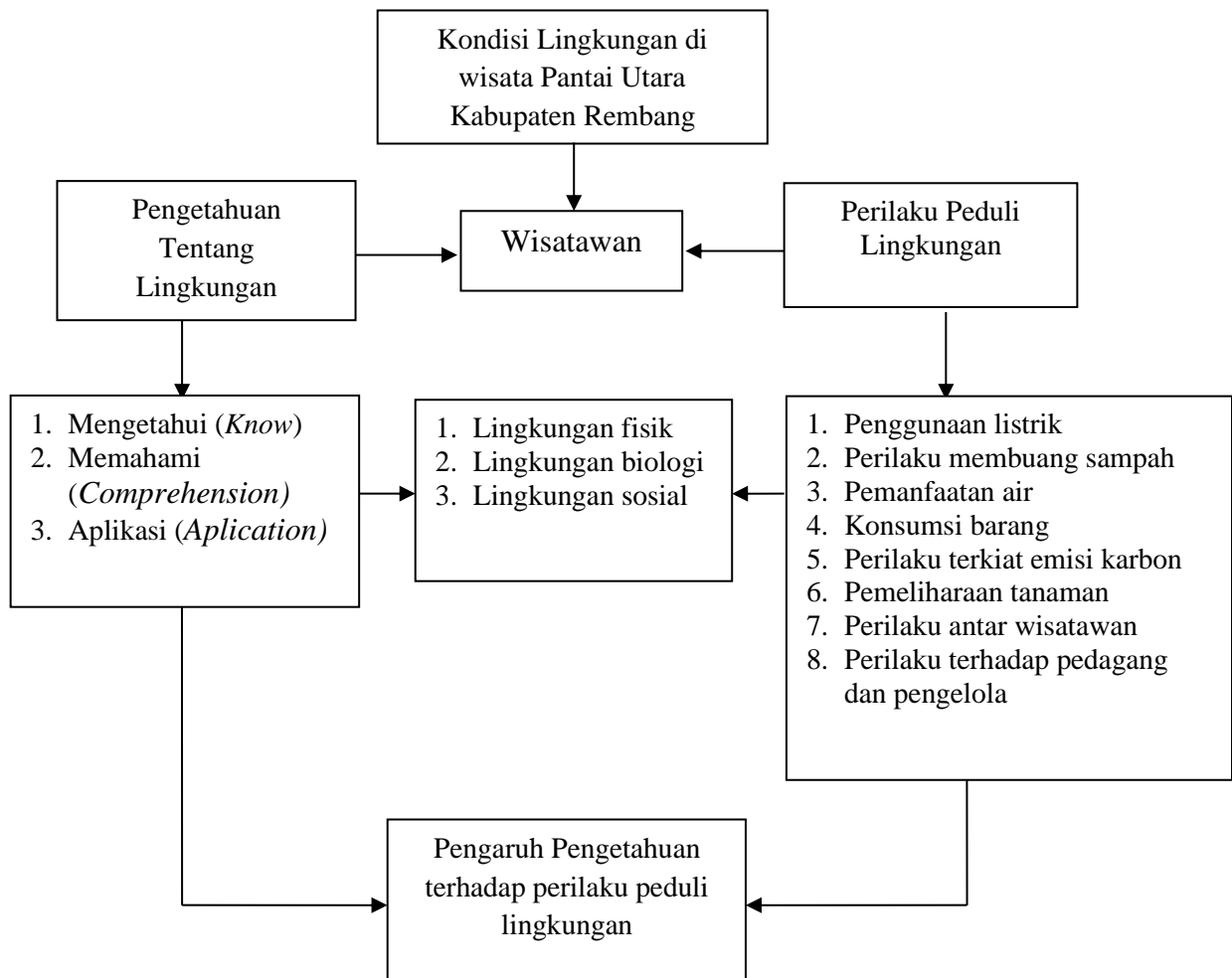
### 2.3. Kerangka Berfikir

Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010: 12) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perilaku peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:10). Perilaku wisatawan yang mengganggu kawasan wisata alam adalah pencemaran dengan tidak menjaga kebersihan dan *vandalisme* (Darmawan dan Fadjarajani, 2016:45).

Jika dilihat dari perilaku pengunjung maka masih banyak ditemukan wisatawan yang melakukan tindakan pencemaran lingkungan dan *vandalisme*. Pengetahuan mengenai lingkungan harus didapat sejak dini karena tidak ada batasan umur untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Jika pengetahuan didapat dengan baik maka wisatawan pasti sadar akan peduli lingkungan di kawasan wisata. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang lingkungan hidup dengan mengambil tiga tingkatan pengetahuan yang diantaranya mulai dari mengetahui (*Know*), memahami (*Comprehension*), dan aplikasi (*Aplication*) dengan sub variabel dari lingkungan yaitu lingkungan fisik, biologi, dan sosial. Ada hubungan saling ketergantungan antara pengetahuan dengan perilaku. Sehingga ada pengaruh antara pengetahuan lingkungan terhadap



perilaku peduli lingkungan. Jika pengaruhnya tinggi maka diharapkan kondisi lingkungan di kawasan wisata baik dan sebaliknya.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

#### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka berfikir pada penelitian ini, maka dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengetahuan lingkungan wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang menunjukkan bahwa wisatawan memiliki kriteria rata-rata baik untuk parameter tingkat pengetahuan mengetahui, memahami, dan mengaplikasi tentang lingkungan fisik, lingkungan biologi, dan lingkungan sosial.
- b. Perilaku peduli lingkungan wisatawan di Pantai Utara Kabupaten Rembang menunjukkan bahwa wisatawan memiliki kriteria rata-rata baik untuk parameter perilaku peduli lingkungan fisik, biologi, dan sosial yang meliputi perilaku membuang sampah, konsumsi barang, penggunaan listrik, pemanfaatan air, perilaku terkait emisi karbon, pemeliharaan tanaman di tempat wisata, dan perilaku wisatawan dengan antar wisatawan, pengelola dan pedagang.
- c. Hasil analisis regresi linier uji R menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan di Pantai Utara Kabupaten Rembang sebesar 50,2% dan 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- d. Hasil analisis regresi linier uji R menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengetahuan lingkungan berdasarkan tingkat pendidikan terhadap perilaku peduli lingkungan di Pantai Utara Kabupaten Rembang. Semakin tinggi

jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan semakin sedikit.

## **5.2 Saran**

### **a. Wisatawan Pantai Utara Kabupaten Rembang**

- 1) Perlu ditingkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya pendidikan untuk meningkatkannya pengetahuan menjaga lingkungan sekitar.
- 2) Turut serta menjaga kondisi lingkungan di tempat wisata demi kenyamanan bersama.
- 3) Meningkatkan perilaku peduli lingkungan baik lingkungan fisik, sosial, dan biologi, karena tanggungjawab menjaga kondisi lingkungan tempat wisata merupakan tanggungjawab semua pihak.

### **b. Pengelola wisata Pantai Utara Kabupaten Rembang**

- 1) Pengelolaan yang lebih ditingkatkan lagi supaya kondisi lingkungan di kawasan wisata tetap terjaga dengan baik walaupun sudah dikunjungi banyak wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afwatunnati, Sunarko, dan Wahyu Setyaningsih. 2016. "Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Sampat di TPA Jatibarang". Dalam *Edu Geography*. No. 4. Hal. 24-32.
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality and Behavior*. 2nd ed. Bekshire: Open University Press.
- Anisa, Ratna Dewi dan Heri Tjahjono. 2018. "Pengaruh Pemahaman Pengetahuan Materi Pendidikan Konservasi terhadap Sikap dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Kos di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang". Dalam *Edu Geography*. Vol.6 No. 3. Hal. 220-226.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjana, I Gusti B., 2013. *Geografi Lingkungan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arslan, Serhat. 2012. "The Influence of Environment Education on Critical Thinking and Environmental Attitude". *Procedia Social and Behavioral In Sciences*. No. 55. Hal. 902-909.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Statistik Daerah Kabupaten Rembang Dalam Angka Tahun 2020*. Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang.
- Darmawan, Darwis dan Siti Fadjarajani. 2016. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan". *Jurnal Geografi*. Vol. 4 No.1. Hal. 37-49.
- Data Kunjungan Obyek Wisata di Kabupaten Rembang*. 2020. Rembang : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Divya and Katie, W. 2004. "Factors Affecting Environmental Concern in Blooming Normal Residents". *The Park Place Economist*. Vol. 12 No.1. Hal. 101-117.

- Fachrudin, Imron dan Moch. Arifien. 2017. “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Pengunjung Terhadap Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan Obyek Wisata Pantai Caruban”.v *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Fauzi, M. Ichwan. 2012. “Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Kelas XI Di Kabupaten Karanganyar”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY.
- Indrayati Ariyani dan Wahyu Setyaningsih. 2017. “Mengungkap Potensi Kabupaten Rembang Sebagai Geo Wisata dan Laboratorium Lapangan Geografi 6-7. *Jurnal Geografi*. Vol. 14 No. 1. Hal. 1-17.
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata sebagai Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta: Kertas Karya.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, Edi.dkk. 2019. Development Strategy of Cadres Students On School Based Enviromental And Disaster Awarness. *Proceeding of Earth and Environmental Science*. No. 243. Hal. 1-12.
- Lestari, Novi Puji. 2015. “Studi Tentang Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi”. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maghfiroh, Siti Aida, Puji Hardati, dan Moch. Ariefin. 2018. “Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga pada Pemukiman Tradisional dan Pemukiman Modern di Kelurahan Pudak Payung”. Dalam *Edu Geography*. No. 6. Hal. 118-128.
- Nenggala, A.K. 2007. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung : Penerbit Grafindo Media Pratama.
- N.H.T Siahaan. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.

- Pradipta, Rendi Achmad dan Apik Budi Santoso. 2018. “Daya Dukung Lingkungan terhadap Perkembangan Objek Wisata Air Terjun curug Silawe di Desa Sutopati Kecamatan Kejoran Kabupaten Magelang”. Dalam *Edu Geography*. Vol. 7 No. 2. Hal. 88-94.
- Rencana Program Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Rembang tahun 2016-2021.
- Ridwan, 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Apik Budi. 2016. *Bahan Ajar Geografi Pariwisata*. Semarang: FIS Universitas Negeri Semarang.
- Septian, Yoga. 2017. “Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Peserta Didik SMA Di Kota Bandung”. *Tesis*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta :Djambatan.
- Sudjoko,dkk. 2015. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Tangerang Selatang: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- . 2007. *Statistika Untuk Penelitia*. Bandung : Alfabeta.
- Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: P.T. Alumni
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Utami, Putri dan Apik Budi Santoso. 2019. “Analisis Daya Dukung Wisata Pantai Menganti Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”. Dalam *Geo Image*. Vol.8 No. 2. Hal. 116-123.
- Utomo, Yudhi. 2009. *Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Sekolah Menengah Atas Kelas X*. Malang: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup.

- Wati, Heni Kristina dan Moch Arifien. 2019. “Analisis Daya Dukung Kawasan dan Kesesuaian Wisata Pantai Alas Samudra Wela di Kabupaten Rembang”. Dalam *Geo Image* . No. 8. Hal. 101-108.
- Wawan, A dan Dewi . 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wulandari, Ariesta Dwi, Moch. Arifien, dan Erni Suharini. 2018. “Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa wisata Kandri Kecamatan Gunungpati”. Dalam *Edu Geography*. No. 6. Hal. 170-176.
- Wulandari, Dhesy Ayu. 2016. “Kajian Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Akibat Penambangan Batu Kapur Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang”. *Jurnal Geografi*. Vol. 13 No. 2. Hal. 128-22.
- Zulkifli, Arif. 2014. *Dasar-dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknika.